

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI TANAMAN BAWANG
MERAH (*Allium Ascalonium L*) DI NAGARI KAMPUNG BATU
DALAM KECAMATAN DANAU KEMBAR
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

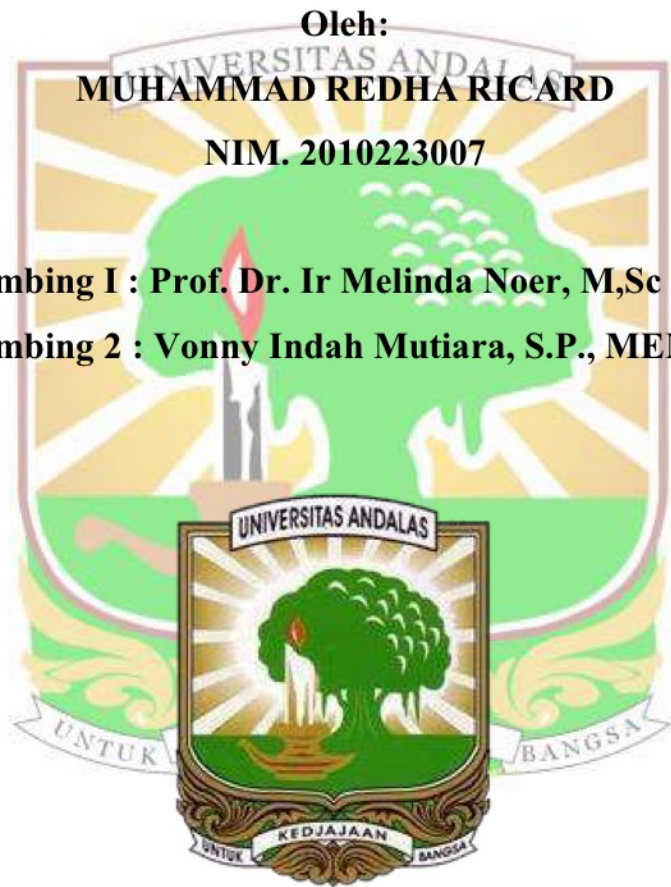
Oleh:

MUHAMMAD REDHA RICARD

NIM. 2010223007

Pembimbing I : Prof. Dr. Ir Melinda Noer, M,Sc

Pembimbing 2 : Vonny Indah Mutiara, S.P., MEM.,Ph.D



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2025

ANALISIS RISIKO PRODUKSI TANAMAN BAWANG MERAH (*Allium Ascalonium L*) DI NAGARI KAMPUNG BATU DALAM KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

Abstrak

Usahatani bawang merah merupakan salah satu usahatani yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani. Nagari Kampung Batu Dalam merupakan salah satu nagari dengan produksi bawang merah tertinggi di Kecamatan Danau Kembar menurut data produksi bawang merah 5 (lima) tahun terakhir. Usahatani bawang merah ini tidak terlepas dari adanya risiko yang menyebabkan fluktuasi pada hasil produksi sehingga menyebabkan penurunan pada produksi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber risiko produksi bawang merah di Nagari Kampung Batu Dalam, tingkat risiko serta strategi yang digunakan untuk mengendalikan risiko produksi bawang merah di Nagari Kampung Batu Dalam, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja. Penelitian dilakukan terhadap 44 petani bawang merah di Nagari Kampung Batu Dalam, Kecamatan Danau Kembar. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur risiko produksi bawang merah menggunakan Standar Deviasi, Z-Score, Value at Risk (VAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Sumber risiko berasal dari variabel tenaga kerja, pupuk, pestisida, benih, teknologi, manajemen, kondisi alam, hama dan penyakit, dan modal. 2) Tingkat risiko produksi bawang merah di Nagari Kampung Batu Dalam berdasarkan koefisien variasi 0,36, mean 233,32 untuk frekuensi risiko sedangkan untuk dampak risiko produksi 288,89, Standar Deviasi untuk nilai frekuensi sebesar 111,24 dan untuk dampak risiko produksi 133,45, Z-Score 1,67 untuk nilai frekuensi risiko sedangkan untuk dampak risiko 1,72 sedangkan untuk nilai VAR frekuensi risiko sebesar 249,43 dan untuk dampak risiko 308,21 maka risiko produksi usahatani bawang merah dihadapi petani adalah tinggi. 3) Strategi penanganan risiko produksi yang dapat dilakukan oleh petani di Nagari Kampung Batu Dalam berupa strategi mitigasi yaitu meningkatkan kualitas perawatan untuk menangani kondisi iklim dan cuaca yang sulit di prediksi, pemberian pestisida yang tidak boleh terlambat apabila tanaman sudah terdampak penyakit dan hama yang menyerang bawang merah.

Kata Kunci: Bawang merah, Risiko Produksi, Value at Risk (VaR)

PRODUCTION RISK ANALYSIS OF SHALLOT (*Allium Ascalonium L*) FARMING IN NAGARI KAMPUNG BATU DALAM, DANAU KEMBAR DISTRICT, SOLOK REGENCY

Abstract

Nagari Kampung Batu Dalam is one of the villages with the highest shallot production in Danau Kembar District based on shallot production data for the last five years. Shallot farming in this sub-district carries risks, leading to fluctuations in harvests and potentially reducing overall production. This study aims to identify the source of production risk in shallot farming, assess the level of risk, and determine strategies to manage the production risk in Nagari Kampung Batu Dalam. The data for the research was collected from 44 shallot farmers in Nagari Kampung Batu Dalam, Danau Kembar District. The research employed Standard Deviation, Z-score, and Value at Risk (VaR) to measure the production risk of shallot farming. The study found that Sources of risk come from variables including labour, fertiliser, pesticides, seeds, technology, management, natural conditions, pests and diseases, and capital. Based on Standard Deviation, Z-Score, and Value at Risk (VaR) analysis, it is concluded that the production risk level of shallot farming in Nagari Kampung Batu Dalam is high. Production risk strategies that farmers in Nagari Kampung Batu Dalam can implement include mitigation strategies, such as improving the quality of plant maintenance, which is essential for overcoming unpredictable climate and weather conditions, and ensuring timely pesticide application once plants are affected by pests and diseases.

Keywords: Mitigation Strategy, Production Risk, Shallots, Value at Risk (VaR, Z-Score)